

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK MURDER BERBASIS CONCEPT MAP DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DALAM MATA PELAJARAN
EKONOMI
DI SMK N 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh

**YENI OKTAVIA
BP 2003/44767**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMEBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MURDER* BERBASIS *CONCEP MAP* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK N 3 PADANG

Nama : YENI OKTAVIA
NIM / BP : 44767 / 2003
Jurusan : Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Padang. April 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof.Dr.H. Bustari Muchtar
NIP: 130 517 795

Drs. Zul Azhar,M.Si
NIP: 131 466 560

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran
Kooperatif Teknik *Murder Berbasis Konsep Map*
Dengan Model Pembelajaran Konvensional Dalam
Mata Pelajaran Ekonomi
Di SMKN 3 Padang

Nama : Yeni Oktavia
BP/NIM : 2003/44767
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2008

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	_____
2.	Sekretaris	Drs. Zul Azhar, Msi	_____
3.	Anggota	Prof. Dr. Yunia Wardi, M. Si	_____
4.	Anggota	Dra. Hj. Wirdati Alwi	_____
5.	Anggota	Drs. Auzar Luky	_____

ABSTRAK

Yeni Oktavia, 44767-03. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik *Murder* Berbasis *Consep Map* Dengan Model Pembelajaran Konvensioanal Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK N 3 Padang.

**Pembimbing : 1. Bapak Prof.Dr.H. Bustari Muchtar
2. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X semester 2 SMK N 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK N 3 Padang sebanyak 235 orang, dengan sampel 80 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan uji Z. Kuisisioner yang di gunakan adalah tes yang telah di uji cobakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Sebelum di gunakan untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian homogenitas dan normalitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji Z di peroleh $Z_{hitung} = 2.76$ dan $Z_{tabel} = 1.96$ dimana $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78.80 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 73.40.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah serta para pendidik untuk mempergunakan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. maka siswa akan lebih berminat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk belajar lebih giat dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa menguasai semua materi pelajaran yang telah dipelajari yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul "perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif teknik Murder berbasis konsep map dengan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi di SMK N 3 Padang".

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda (Hendri), Ibunda (Amdasna), Adiku tercinta (Deno) serta seluruh keluarga yangku cintai, yang senantiasa memacu semangatku dengan kasih sayang, doa dan harapan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bustari Mukhtar sebagai pembimbing I.
3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si sebagai pembimbing II
4. Bapak Drs. Auzar Luky, sebagai ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Para staf pengajar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

6. Bapak Drs. Edi Suheri sebagai kepala sekolah SMK N 3 Padang.
7. Ibu Dra. Hastuti sebagai Guru Ekonomi SMK N 3 Padang
8. Buat seseorang yang aku sayangi (Bg Deky) yang telah memberikan semangat dan dorongan.
9. Rekan-rekan seperjuangan khususnya "Pekon 03" yang gak bisa di sebutkan satu persatu, maksaih buat kebersamaan yang indah selama ini. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang di berikan mendapat balasan dari allah SWT, ammin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2008

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	
iii	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	
vi	
DAFTAR ISI.....	
viii	
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Tinjauan tentang Belajar Mengajar	12
3. Pembelajaran kooperatif.....	14
a. <i>Pengertian pembelajaran kooperatif</i>	14
b. <i>Pembelajaran kooperatif teknik MURDER</i>	16
c. <i>Concep Map</i>	19
4. Pembelajaran Konvensional	25

B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Defenisi Operasional.....	36
G. Instrumentasi Penelitian.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas Soal	37
3. Daya Beda.....	38
4. Tingkat Kesukaran	40
H. Teknik Analisis Data.....	40
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Homogenitas	42
c. Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen.....	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Analisis data.....	51
E. Pembahasan.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Nilai ulangan akhir semester II kelas X tahun pelajaran 2008/2009.....	2
2. Rancangan Penelitian.....	30
3. Jumlah populasi siswa	31
4. Jumlah kelas eksperimen dan kontrol.....	32
5. Perlakuan kelas eksperimen dan kontrol	34
6. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Soal	38
7. Klasifikasi indeks daya beda Soal	39
8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	40
9. Distribusi frekuensi perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	50
10. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
2. Materi Ajar.....	74
3. Kisi-kisi Uji Coba.....	78
4. Kunci Jawaban Uji Coba.....	80
5. Soal Tes Uji Coba.....	81
5 Instrumen Tes Uji Coba.....	83
6 Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	88
7 Hasil Analisis Daya Beda Dan Indeks Kesukaran	89
8 Kisi-kisi Soal Tes Akhir	90
9 Kunci Jawaban Tes Akhir.....	92
10 Soal Tes Akhir	93
11 Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan kelas kontrol.....	97
12 Tabel Analisis Uji Normalitas kelas eksperimen	98
13 Tabel Analisis Uji Normalitas kelas control	99
14 Uji Homogenitas	98
15 Uji Hipotesis.....	100
16 Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	101
17 Tabel Distribusi Normal Kumulatif	102
18 Nilai Kritis Distribusi F	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, merupakan prioritas utama di bidang pendidikan yang harus dilakukan oleh pemerintah. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu memiliki manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan, yang nantinya bekal ini dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melanjutkan pembangunan di masa yang akan datang. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk itu pemerintah sebagai pengatur dan penggerak roda pembangunan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai penyempurnaan baik dari segi sarana, prasarana, proses serta komponen-komponen pendidikan lainnya.

Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus bisa menciptakan kondisi yang dapat merangsang para siswa untuk aktif belajar terutama dalam pelajaran ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan.

Ekonomi adalah ilmu yang lahir dari kenyataan fenomena sehari-hari seperti: bagaimana orang dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa serta masalah yang dihadapi dalam mengusahakan pemenuhan kebutuhan dan sebagainya dapat dijelaskan dengan ilmu ekonomi. Secara umum ilmu ekonomi dapat memberikan pengertian penting tentang manusia dimana manusia hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukti, Imam Wibawa (2004:4) yang menyatakan bahwa “ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha atau kegiatan manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya.

Menurut pendapat diatas mengungkapkan bahwa ilmu ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya peranan ekonomi dalam kehidupan sudah sepatutnya pelajaran ekonomi diminati siswa. Namun kenyataannya di lapangan penulis temui selama praktek lapangan kependidikan yang telah berlalu terlihat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar disebabkan karena penyajian teori dalam bentuk ceramah kurang tertarik dalam belajar ekonomi, akhirnya hasil belajar rendah.

Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester II kelas X SMKN 3 PADANG Tahun Ajaran 2006/2007.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai
1	X ak 1	38	60,75
2	X ak 2	40	60,30
3	X pj 1	40	60,50
4	X pj 2	40	60,20
5	X sk 1	39	60,25
6	X sk 2	38	60,25

Sumber: *Tata usaha SMKN 3 PADANG*

Dari data tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X semester I SMK Negeri 3 Padang pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2006/2007 masih tergolong rendah. Berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada mata pelajaran Ekonomi SMK N 3 Padang seorang siswa dianggap tuntas apabila mencapai skor nilai 6.50. Pada tabel terlihat bahwa hanya kelas X Ak 1 dan X Pj 1. yang sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu nilai 6.50. Tabel diatas juga diperlukan sebagai bahan pertimbangan meningkatkan hasil belajar siswa pada metode yang akan diterapkan.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor eksternal (faktor luar diri siswa) seperti kurang dipahaminya konsep-konsep bahan pelajaran, metoda mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya media pembelajaran, dan situasi lingkungan. Faktor internal (dari diri siswa) yaitu mencakup faktor fisik, motivasi, sikap, perasaan dan emosi.

Pelajaran ekonomi yang identik dengan teori-teori yang disajikan dengan metode ceramah siswa hanya mendengar, memperhatikan, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak berinisiatif untuk mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari.

Agar siswa dapat memahami dan menguasai sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya strategi, teknik yang dapat meningkatkan dan memotivasi siswa serta bisa membuat siswa betah dalam

belajar. Peluang ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan pada siswa untuk bebas mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Kebiasaan ini tentu dalam batas-batas yang telah ditetapkan guru. Jadi, siswa ikut aktif dan pasif yang dijumpai selama ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa adalah model pembelajaran kooperatif (Ennet, Dunlap & Grabinger dalam Masril (2006:13). Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam pembelajaran ekonomi.

Bekerja secara kooperatif menyediakan peluang kepada siswa untuk lebih mungkin dapat memecahkan masalah belajar melalui interaksi sosial. Praktek pemecahan masalah dalam bidang studi ekonomi dapat dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil mulai dari penyelesaian pekerjaan rumah, dan penyelesaian masalah-masalah dikelas. Salah satu bentuk teknik pembelajaran kooperatif adalah teknik *Murder* berbasis *Concept Map*.

Dalam pembelajaran teknik ini, siswa dituntut ikut berpartisipasi aktif dan punya tanggung jawab dalam mengerjakan yang sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Cerminan kesadaran akan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari evaluasi kerja siswa dalam kelompok.struktur ini memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik murder berbasis grafik organizer dengan pembelajaran biasa, oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik *Murder* Berbasis *Concept Map* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Padang.”**

B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah, disebabkan oleh penyajian materi yang hanya berupa teori yang membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.
2. Metode belajar guru yang kurang variatif dalam menyampaikan pelajaran yang hanya terfokus pada konsep pembelajaran yang sudah ada (pembelajaran konvensional).
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang disebabkan tidak adanya motivasi yang timbul dari diri siswa untuk menentukan cara belajar yang baik.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran hanya terpusat pada guru.
5. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, karena siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bahasannya lebih terarah serta lebih terpusat dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka masalah yang akan diteliti adalah sejauh mana terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dengan model pembelajaran konvensional di kls X SMKN 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan permasalahan sebagai berikut: “Apakah siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di SMK N 3 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi di SMKN 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum kepada masyarakat pendidikan dan secara khusus kepada guru dan sekurang-kurangnya penelitian ini dapat memberikan manfaat beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dengan adanya pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dapat membangkitkan motifasi dan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Dengan adanya metode-metode pengajaran yang baru, sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru maupun siswa dalam menerapkannya.
4. Dengan adanya metode-metode pengajaran yang baru, sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru maupun siswa dalam menerapkannya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkeinginan untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus melakukan penilaian terhadap siswanya yang berupa hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Sudijono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam

mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Gestalt dalam Prayitno (1990:132) “bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh bagaimana individu yang belajar, penyiapan lingkungan yang memadai, dengan memakai cara-cara yang tepat”. Jelas bahwa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi berbagai faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar siswa.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Senada dengan itu, menurut Purwanto (1996:107) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

Faktor Internal, yang terdiri atas:

1. Faktor fisional, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.
2. Faktor Psikologis, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang tertentu, minat, dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak)

Faktor eksternal, yang terdiri atas:

1. Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti: lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah, dan letaknya. Dan lingkungan sosial seperti, para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.

2. Instrumental yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa, yang terdiri dari bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Selanjutnya Syah (2003:144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- a. Faktor internal, (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri atau internal, minat dan motivasi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena jika siswa tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar maka hasil belajar siswa akan rendah.

Begitu juga faktor yang berasal dari luar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu suasana belajar yang membosankan. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun minat dan motivasi siswa, guru hendaknya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Karena strategi yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2003:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan dan proses belajar berikutnya.

2. Tinjauan Tentang Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang semuanya saling berintegrasi dan saling mengisi, sehingga berfungsi untuk mencapai tujuan belajar yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisah antara satu dengan yang lain.

Sudjana (1991:31) menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar (pengajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode, alat dan penelitian), agar satu sma lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar ada sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode, alat, dan penelitian), yang harus dikoordinasikan sebaik mungkin untuk menumbuhkan kegiatan belajar yang optimal pada siswa.

Sumadi (2001;230)juga berpendapat bahwa:

- a) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral change, actual, maupun potensial)
- b) Perubahan itu pada pokoknya adalah diduplikasinya kecakapan baru.
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Sedangkan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sesuai dengan pendapat Wingkel (1996:53) “belajar adalah suatu aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya belajar itu merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang sehingga setelah melalui proses tersebut terjadi perubahan pada dirinya.

Menurut Sadirman (2001:45) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”. Jadi dengan menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk belajar, siswa dengan sendirinya akan dapat menerima materi pelajaran secara kondusif dan itulah tujuan utama dari mengajar.

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman kea rah mana akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahan, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan yang nantinya akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri anak didik.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Masril (2006:13). Definisi pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama. Sementara sambil bekerjasama para siswa belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok saling ketergantungan, yaitu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menrut Slavin dalam Solihatin dan Raharjo (2007:4)

“Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok “

Dari pendapat para ahli diatas pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok kecil siswa yang bekerjasama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, suatu tugas, atau menggerakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Metode pembelajaran ini dapat membimbing siswa untuk percaya pada diri sendiri, bahwa ia tidak hanya bisa menerima informasi saja atau pengetahuan dari guru, tetapi sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk menggali dan menemukan sendiri pengetahuan dalam proses belajar mengajar, metode ini juga sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan kognitif sesuai dengan pendapat Hasan dalam Solihati dan Raharjo (2007:5) “Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat Kognitif, maupun Afektif”.

Dari unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif telah di uraikan tersebut, dapat di lukiskan perspektif secara menyeluruh mengenai pembelajaran kooperatif.

Penelitian oleh Robert Salavin yang dikutip oleh Ibrahim (2000:23) telah memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya lebih baik dalam memperoleh isi pelajaran, tetapi juga memajukan keterampilan interpersonal dan berpikir yang lebih baik. Penelitian ini telah menyoroti pentingnya unsur saling ketergantungan sebagai kunci sukses dalam pembelajaran kooperatif, bahwa anggota kelompok harus memiliki kepentingan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Untuk mencapai hasil maksimal ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu Lie (2004:31)

- a. Saling ketergantungan
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

Dari pendapat diatas model pembelajaran kooperatif memiliki unsur yang dapat memaksimalkan hasil belajar. Saling ketergantungan dalam belajar, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, komunikasi antar kelompok, evaluasi proses kelompok yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif sangat perlu dalam pembelajaran karna dapat mengorganisasi siswa secara heterogen dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

b. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Murder*

Banyak sekali teknik-teknik belajar kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini akan diterapkan pada belajar kooperatif teknik *Murder*. Teknik *Murder* ini berdasarkan pada tiga landasan teoritik menurut perspektif filosofis psikologis, psikologi sosial dan psikologi.

Teknik *Murder* memiliki landasan psikologis sosial, teknik *Murder* memiliki ciri khas sehingga diduga akan memberikan dampak berbeda terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Teknik kooperatif *Murder* (*mood, recall, digest, expand, review*) didasari oleh perspektif psikologi kognitif. Fokus dari perspektif adalah bagaimana manusia memperoleh, menyimpan dan memproses apa yang dipelajarinya dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi. Pembelajaran teknik *Murder* berbasis *Concept Map* dengan menggunakan sepasang anggota diskusi dari kelompok beranggotakan empat orang secara verbal mengemukakan, menjelaskan, memperluas, dan mencatat ide-ide utama dari topik bahasan. Proses ini memperkuat pembelajaran melalui melalui langkah-langkah pendeteksian, pengulangan dan pengelaborasi: Jacob dalam Masril (2006:22). Langkah-langkah tersebut memerlukan keterampilan memproses informasi, menuntut keterlibatan dalam membuat keputusan secara rasional.

Prosedur pembelajaran teknik *Murder*

- a. *Mood* (Suasana hati): Menciptakan suasana positif untuk belajar, ini dilakukan oleh guru dengan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai.

- b. *Understand* (Pemahaman): Tandai informasi bahan pelajaran yang tidak mengerti dalam satu unit pokok bahasan. Fokuskan pada unit tersebut atau melakukan beberapa latihan pada unit tersebut.
- c. *Recall* (Ulang): Setelah selesai satu topik bahasan, berhentilah dan ulang topik bahasan tersebut dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.
- d. *Digest* (Telaah): Kembali pada unit yang tidak dimengerti oleh siswa dan pelajari kembali keterangan yang ada serta lakukan diskusi kelompok atau kelas.
- e. *Expand* (Kembangkan): Membuat kritik dan saran pada materi tersebut dan membuat aplikasi dari materi.
- f. *Review* (Pelajari kembali): Pelajari kembali materi yang telah dibahas dan buat catatan kecil tentang kesimpulan materi.

Anggota kelompok adalah 4 orang terbagi atas pasangan diskusi. Langkah masing-masing pasangan secara verbal dapat mengemukakan, menjelaskan, memperluas dan mencatat ide-ide utama yang terdapat dalam teks *Concept Map*.

c. *Concep Map* / Peta Konsep

Concep Map atau peta kosep adalah alternatif untuk mengorganisasikan materi dalam bentuk peta (gambar). Konsep itu akan menjadikan guru sebagai seorang yang ahli dalam disiplinnya.

Mendefenisikan istilah konsep bukanlah suatu hal yang mudah, karena mungkin tidak ada satupun defenisi yang dapat mengungkapkan arti yang kaya dari konsep atau berbagai yang di peroleh siswa. Penjelasan berikut di harapkan dapat memberikan gambaran tentang pengertian konsep. Gegne dalam Masril (1989:61) mennyatakan bahwa:”konsep adalah sekelompok objek, peristiwa atau simbol yang memilki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama”. Konsep juga merupakan penyajian-penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus, konsep-konsep di simpulkan dari perilaku.

Dari pengertian konsep yang telah diungkapkan dapat di simpulkan bahwa konsep merupakan dasar kerja bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip untuk memecahkan masalah.

Macam-macam konsep yang dipelajari tidak terbatas, konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi, yaitu:

1. Atribut, Setiap konsep mempunyai sejumlah atribut yang berbeda. Atribut dapat berupa fisik, seperti warna, tinggi, atau bentuk dan dapat juga atribut-atribut itu berupa fungsional.
2. Struktur, Struktur juga menyangkut cara yang terkait atau tergabungnya atribut-atribut itu.
3. Keabstrakan, Konsep-konsep dapat dilihat dan konkrit atau konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain.
4. Keinklusan, ini ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
5. Generalitas atau keumuman, bila diklasifikasikan konsep-konsep dapat berbeda dalam langkah subordinat.
6. Ketepatan. Ketepatan suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh suatu konsep.
7. Kekuatan, Kekuatan suatu konsep ditentukan oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.

Oleh karena ada berbagai macam konsep seperti yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang konsep. Konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili suatu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.

Sebelum kita melakukan proses belajar dengan menggunakan peta konsep (*Concep Map*) kita harus mengetahui apa itu belajar konsep. Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Dimana konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (*Building Blocks*) berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Konsep itu juga merupakan penyajian-penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus. Konsep itu tidak dapat diamati tetapi konsep harus disimpulkan dengan cara memberikan suatu definisi verbal dari suatu konsep.

Teknik *Concep Map* diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif dari David P. Ausubel, yang menyatakan bahwa belajar (*meaningful learning*) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep yang lebih masuk akal. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru, Ausubel dalam Masril (2006:23).

Dengan mengambil ide dari teori asimilasi Ausubel, novak mengembangkan teori ini dalam penelitiannya tentang mahasiswa pada tahun 1974 ia berhasil merumuskan *Concept Map* sebagai salah satu diagram yang berdimensi dua, yaitu analog dengan peta jalan yang hanya tidak mengidentifikasi butir-bitir utama dan juga kepentingan (konsep-konsep), tapi juga menggambarkan hubungan-hubungan antara konsep-konsep utama (*Mayor*) sebagaimana banyak kesamaan garis-garis yang menghubungkan antara kota-kota besar yang tergambarkan dengan jalan-jalan utama dan jalan bebas hambatan, novak, dalam Masril (2006:28). Pengembangan teori ini mempertimbangkan tiga faktor kunci, yaitu: Belajar bermakna yang melibatkan asimilasi kosep-konsep baru dan proporsi-proporsi kedalam bangunan struktur kognisi yang memodifikasi strutur-struktur itu.

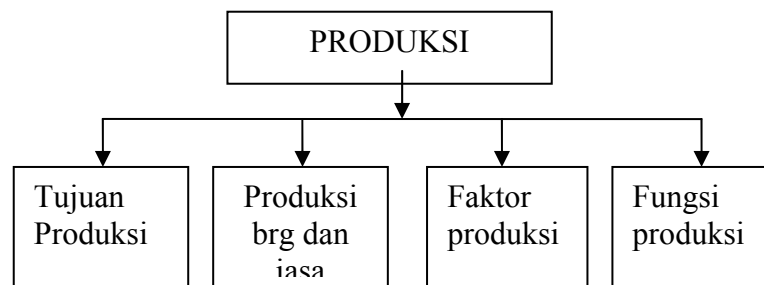
1. Pengetahuan adalah terorganisasi secara hirarkis didalam struktur kognisi dan kebanyakan belajar yang baru banayak melibatkan sub konsep-konsep dan proposisi-proposisi kedalam hirarkis yang ada.
2. Pengetahuan yang diperoleh dengan hafalan tidak akan masuk kedalam bingkai kognisi yang ada dan tidak akan memodifikasi bingkai proporsi yang ada.

Peta konsep adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi, yang mana proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit pokok semantik. Dalam bentuknya yang paling sederhana yang terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung yang membentuk beberapa proposisi.

Oleh karena belajar bermakna lebih mudah berlangsung, bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep disusun secara hirarki. Ini berarti konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta. Makin kebawah konsep-konsep diurutkan makin menjadi lebih khusus.

Begitu juga dengan mata pelajaran ekonomi penuh dengan konsep-konsep, baik yang kongkrit maupun abstrak maka untuk proses pembelajarannya diperlukan peta konsep dapat menerangkan konsep-konsep ekonomi yang lebih mendalam. seperti contoh peta konsep dalam sub bidang Produksi. Dimana produksi memperlihatkan beberapa konsep yang dikaitkan dan proposisi-proposisi.

Gambar 1. contoh concept map dalam materi produksi



Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam membuat suatu peta konsep yaitu:

1. Tetapkan materi dari buku bacaan yang di milki
2. Tetukanlah konsep-konsep yang relevan.
3. Urutkan konsep-konsep itu dari yang paling utama sampai kepada yang paling kecil dari bagian konsep tersebut
4. Hubungkanlah konsep-konsep itu dengan kata penghubung.

Adapun tujuan dari peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangkitkan ide gagasan
2. Untuk merancang struktur yang kompleks
3. Untuk mengkomunikasikan gagasan yang kompleks
4. Untuk membantu belajar dengan memadukan pengetahuan lama dan baru secara eksplisit
5. Untuk menilai pengertian atau mendiagnosa kesalahan pengertian.

4. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan istilah pembelajaran yang lazim diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Desain pembelajaran bersifat objektif dan dirancang dari sub-sub konsep secara terpisah menuju konsep-konsep yang lebih kompleks. Pesan pembelajaran konvensional mengutamakan inovasi konsep dan prinsip latihan soal-soal teks.

Coleman dalam Whitaker, yang dikutip oleh Masril (2006:33) menyebut pembelajaran konvensional sebagai gabungan inovasi atau pembelajaran kelas, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara simbolik, seperti para guru atau pembaca,
- 2) pengasimilasian atau pengorganisasian organisasi informasi sehingga suatu prinsip umum dimengerti,
- 3) penggunaan prinsip umum pada kasus-kasus yang bersifat spesifik,
- 4) penerapan prinsip umum pada keadaan-keadaan baru.

Pembelajaran konvensional menurut Coleman tersebut terletak pada sumber informasi yang berupa simbolik, seperti mendengarkan penjelasan guru atau membaca. Sumber informasi sangat mempengaruhi hasil belajar. Sumber informasi yang bersifat konvensional cenderung lebih bersifat deduktif (Coleman dan Whitaker, dalam Masril 2006:33).

Dalam pembelajaran konvensional peranan guru sangat dominan dalam upaya mentransmisikan informasi berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip kepada para siswa. Peranan kepada siswa adalah memperoleh informasi dengan cepat dan seksama melalui aktifitas-aktifitas mendengarkan dan membaca informasi.

Penyajian contoh-contoh masalah dalam desain pembelajaran konvensional ditetapkan diakhir penggalan pembelajaran. Dalam buku teks konvensional, contoh-contoh masalah ditetapkan diakhir bab atau sub bab. Masalah biasanya hanya menuntut hanya satu jawaban benar. Hal ini semata-mata untuk menyederhanakan atribut-atribut yang kompleks sehingga menjadi informasi yang sederhana. Dengan cara demikian, maka informasi dapat diterima disimpan dan dipanggil kembali oleh siswa dengan efisien dan efektif.

Media merupakan perangkat penting dalam model pembelajaran konvensional. Media harus mencerminkan karakteristik tersendiri. Hal ini mengidentifikasi bahwa, penetapan media pembelajaran, guru harus secara pasti mengetahui respon-respon apa yang diinginkan siswa agar dapat mendisain dan mengevaluasi pembelajaran. Sekali suatu respon dapat dispesifikasi, berarti perilaku sebagai hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa secara tepat Burton, dalam Masril (2006:2).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dengan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dimana pengorganisasiannya menggunakan struktur informasi bahan pengajaran yang sudah ada sesuai dengan sumber yang digunakan., strategi penyampaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku disekolah dan strategi pengelolaannya menekankan tanggung jawab untuk menjelaskan informasi bahan pengajaran kepada siswa serta memusatkan aktivitas siswa untuk mendengar, mencatat, mengerjakan latihan tanpa saling interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk komunikasi dua arah.

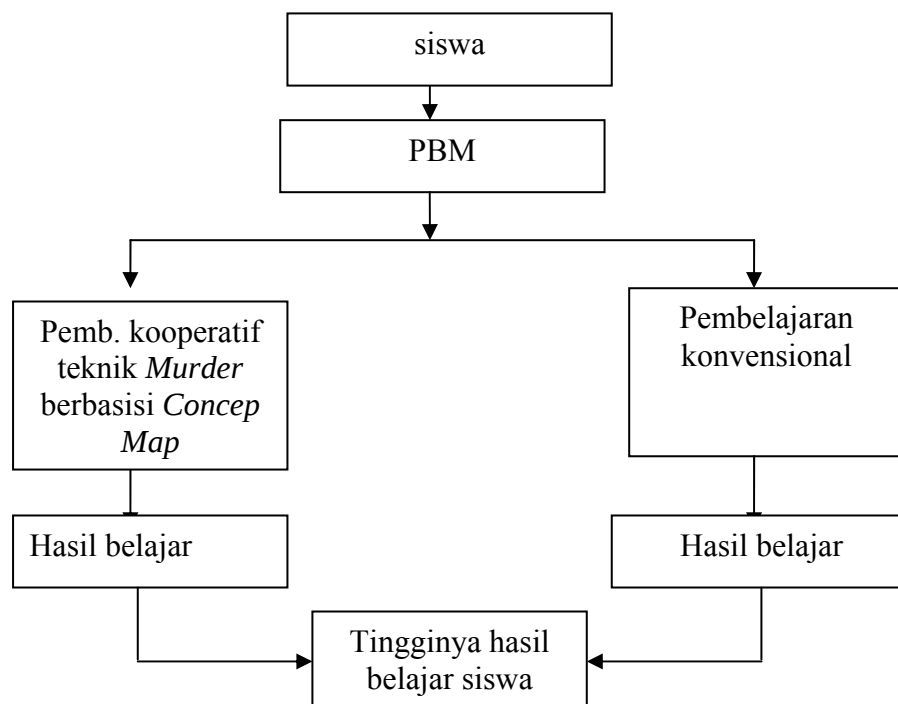
B. KERANGKA KONSEPTUAL

Dengan melihat masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap kali ulangan, hal itu disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yaitu masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan yang berorientasi pada lembaga pendidikan, artinya semua keputusan operasional saat proses belajar mengajar berlangsung dikendalikan oleh guru. Pendekatan konvensional dilakukan dengan komunikasi satu arah, dimana guru memberikan penjelasan pada peserta didik secara lisan, ciri lain dari pelaksanaan pendekatan konvensional yaitu peserta didik mengerjakan dua kegiatan sekaligus mendengar dan mencatat.

Penggunaan teknik *Murder* berbasis *Concep Map* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan suasana belajar yang menyenangkan diharapkan dapat merangsang anak didik untuk mengeluarkan pikirannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* pelaksanaannya dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas X Pj 1, dimana pengelompokan siswa berdasarkan rata-rata siswa sehingga dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang cepat dalam belajar dan siswa yang lambat dalam belajar.

Dalam penelitian ini siswa dalam proses belajar mengajar pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map*, sedangkan dikelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional dan diakhir penelitian tes belajar dikelas sampel yang akan dibandingkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptualnya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 0Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian yang menggunakan metode kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode kooperatif teknik *Murder* berbasis *Consep Map* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode konvensional di SMKN 3 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 78,80 sedangkan kelas kontrol 73,4.
2. Terlihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SMK N 3 Padang, siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi jika telah mencapai nilai 6,50 jadi dari hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* di kelas eksperimen 95% (38 siswa dari 40) orang siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar dan 2 orang siswa yang belum tuntas. Dari persentase ketuntasan belajar di atas, terlihat telah tercapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh SMK N 3 Padang.
3. Sedangkan pada kelas kontrol 70% (28 orang dari 40) orang siswa juga telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah, dan terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas. Dari persentase di atas terlihat bahwa

kentuntasan yang telah dicapai oleh kelas kontrol tidak setinggi persentase ketuntasan pada kelas eksperimen

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* dapat digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran ekonomi.
2. Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* ada beberapa hal yang diperhatikan guru diantaranya, sarana dan prasarana yang menunjang seperti ketersediaan buku sumber di perpustakaan, fasilitas pembelajaran dalam kelas serta suasana lingkungan sekolah yang nyaman.
3. Diperlukan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru agar diskusi berjalan dengan lancar, karena dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Murder* berbasis *Concep Map* di kelas guru hendaknya mengontrol satu persatu kelompok supaya siswa lebih aktif lagi.
4. Sebelum kegiatan belajar berlangsung diharapkan guru telah mempersiapkan kelompok-kelompok diskusi, agar waktu yang dapat digunakan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi V . Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005 *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi . Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006 *Dasar-Dasar Efaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmawati. 2004. *perbandingan Hasil Belajar Fisika Yang Pembelajarannya Menggunakan Pendekatan Konsep Pembelajaran Gravik Organizer dengan Pembelajaran Kooperatif di SLTP 6 Padang*: FMIPA-UNP (Skripsi).
- Dimiyati, dan Mudjono. 2002 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan , chaliyah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: AL-Iklas
- Ibrahim, Muslim dkk.. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masril. 2006. *Model Pembelajaran Grafik Organizer untuk Mengatasi Miskonsepsi Fisika Sisiwa Melalui Belajar Kooperatif GI, MURDER dan STAD*. Padang. Jurusan Fisika Universitas Negeri Padang (Skripsi)
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja rusdakarya.
- Mukti, Imam wibawa. 2004. *Prospek Ekonomi Smp Kelas Vii*. Jakarta. Erlangga.